

**ANALISIS FAKTOR MAKRO EKONOMI DAN INDEKS SAHAM LUAR NEGERI
TERHADAP INDEKS SAHAM LQ45***ANALYSIS OF MACROECONOMICS FACTORS AND FOREIGN STOCK INDEX TOWARDS
THE LQ45 STOCK INDEX*

Oleh:

Agus Ilham¹**Sri Murni²****Joubert B. Maramis³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1agusilham012@gmail.com](mailto:agusilham012@gmail.com)[2srimurnirustandi@unsrat.ac.id](mailto:srimurnirustandi@unsrat.ac.id)[3barens.Maramis@yahoo.com](mailto:barens.Maramis@yahoo.com)

Abstrak: Pada umumnya investor akan tertarik untuk melakukan transaksi jika berbagai faktor fundamental dalam kondisi normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga, Kurs IDR/USD, Kurs IDR/CNY, Kurs IDR/SGD, Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index terhadap Indeks Saham LQ45. Metode pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling, sampel yang digunakan sebanyak 60 dengan data bulanan selama 5 (lima) tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang di uji secara parsial menunjukkan bahwa Suku Bunga, Kurs IDR/CNY dan Kurs IDR/SGD tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45 sedangkan Kurs IDR/USD, Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index berasosiasi signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Uji simultan menunjukkan bahwa Suku Bunga, Kurs IDR/USD, Kurs IDR/CNY, Kurs IDR/SGD, Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45

Kata Kunci : Suku Bunga, Kurs IDR/USD, Kurs IDR/CNY, Kurs IDR/SGD, Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index Indeks Saham LQ45

Abstract: In general, investors will be interested in conducting transaction if various fundamental factors in its normal condition. This study aims to determine the effect of result of interest rate, IDR/USD exchange rate, IDR/CNY exchange rate, IDR/SGD exchange rate, Dow Jones Index, Shanghai Composite Index and Straits Times Index on the LQ45 stock index. The sampling method uses Purposive sampling and the sampel is 60 will the data monthly for five years. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The result of the partially tested study show that interest rate, IDR/CNY exchange rate, and IDR/SGD exchange rate does not significantly influence the LQ45 stock index meanwhile IDR/USD exchange rate Dow Jones Index, Shanghai Composite Index and Straits Times Index does significantly associate the LQ45 stock index. Simultaneous test show that interest rate, IDR/USD exchange rate, IDR/CNY exchange rate, IDR/SGD exchange rate, Dow Jones Index, Shanghai Composite Index and Straits Times Index do have a significant effect on LQ45 stock index.

Keywords : Interest Rate, IDR/USD Exchange Rate, IDR/CNY Exchange Rate, IDR/SGD Exchange Rate, Dow Jones Index, Shanghai Composite Index and Straits Times Index

Latar Belakang

Informasi tentang Indeks saham di Indonesia sangatlah sulit untuk di prediksi bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Perkembangan informasi yang cepat, telah merubah pandangan masyarakat mengenai investasi. Masyarakat tidak lagi menganggap investasi sebagai keinginan, namun lebih sebagai sebuah kebutuhan. Preferensi investor dalam hal investasi tersebut, erat kaitannya dengan penilaian terhadap *return* dan resiko investasi. Hal ini didukung dalam penelitian Wongkar, Mandey dan Tasik (2018), Informasi tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sulit diprediksi sangat penting bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal sehingga, fluktuasi IHSG akan memengaruhi kondisi pasar modal di Indonesia apakah dalam posisi *bullish* atau *bearish*.

Indonesia memiliki beberapa jenis Indeks harga saham, salah satunya adalah Indeks saham LQ45. Indeks saham LQ45 dikenal dengan Indeks saham yang menjadi preferensi bagi calon investor sebab prospek masa depannya terbilang baik. Menurut Antou dan Tasik (2017), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana IHSG terdiri dari semua saham yang ada di BEI, ketika Indeks saham LQ45 naik, maka IHSG menguat dan sebaliknya, hal ini dikarenakan perusahaan – perusahaan yang masuk di Indeks saham LQ45 rata – rata mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Di dalam indeks LQ45 juga terdapat saham – saham blue chip, yaitu mengacu pada perusahaan besar yang memiliki pendapatan stabil. Hal ini didukung pula dalam penelitian Prasetya dan Tasik (2017), Indeks LQ45 menjadi acuan untuk IHSG. Hal ini di karenakan korelasi indeks LQ45 dengan IHSG sebesar 99,99%. Ketika indeks LQ45 naik, maka IHSG menguat dan sebaliknya. Hal ini di karenakan saham – saham dalam indeks LQ45 rata – rata merupakan saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, sehingga memiliki pengaruh secara langsung terhadap IHSG.

Karamoy dan Tasik (2017) mengemukakan bahwa Indeks saham LQ45 juga dapat mempengaruhi keputusan calon investor untuk membeli saham tersebut. Hal ini disebabkan oleh keyakinan masyarakat terhadap saham yang ada di LQ45 di mana saham-saham ini memiliki kekuatan finansial yang lebih baik dari saham-saham yang ada di luar LQ45. Saham terindeks LQ45 biasanya disebut saham blue-chips. Keyakinan ini tidak lepas dari persepsi risiko yang dimiliki oleh masyarakat di mana saham yang ada di LQ45 memiliki risiko yang lebih kecil dibanding dengan saham yang ada di luar LQ45.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor makroekonomi yang dapat memberikan dampak pada pergerakan Indeks Saham LQ45. Menurut Ekananda (2018) menjelaskan bahwa peningkatan tingkat suku bunga secara langsung akan meningkatkan beban bunga bagi emiten atau perusahaan. Kenaikan tingkat bunga akan memberikan beban yang berat terhadap perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Tingginya tingkat bunga memberikan pengaruh pengalihan investasi dari saham ke investasi dalam sekuritas yang berpendapatan tetap, seperti deposito dan obligasi, mengingat instrumen ini mampu memberikan tingkat imbal hasil yang lebih besar dibandingkan investasi pada saham dan secara relatif tingkat resikonya juga lebih rendah.

Nilai tukar mata uang asing (*the exchange rate*) atau nilai kurs. Menurut Ekananda (2018) menjelaskan kurs adalah harga suatu mata uang domestik, misalnya rupiah, terhadap mata uang asing (negara lain). Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Dollar AS (IDR/USD), kurs Yuan China (IDR/CNY) dan kurs Dollar Singapura (IDR/SGD). Harianto dan Sudomo (2001) menyatakan bahwa melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing (depresiasi) akan meningkatkan biaya impor bahan baku untuk produksi. Perusahaan yang berorientasi pada impor dan melakukan transaksinya menggunakan uang Dollar AS, menurunnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar AS akan menyebabkan meningkatnya biaya impor bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi. Hal tersebut akan berpengaruh pada menurunnya laba yang didapatkan oleh perusahaan dan mengakibatkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menurun.

Selain faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks saham LQ45 tersebut terdapat pula faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pula pergerakan Indeks saham LQ45, seperti: Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Suku Bunga terhadap indeks LQ 45
2. Kurs IDR/USD terhadap indeks LQ 45
3. Kurs IDR/CNY terhadap indeks LQ 45
4. Kurs IDR/SGD terhadap indeks LQ 45
5. Indeks Dow Jones terhadap indeks LQ 45

6. Shanghai Composite Index terhadap indeks LQ 45
7. Straits Times Index terhadap indeks LQ 45
8. Suku Bunga, Kurs IDR/USD, Kurs IDR/CNY, Kurs IDR/SGD, Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index berpengaruh simultan terhadap Indeks LQ 45?

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Horne dan Wachowicz Jr (2012) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip prinsip Manajemen Keuangan, “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Industri Jasa Keuangan (IJK)

Industri Jasa Keuangan (IJK) adalah kumpulan perusahaan/institusi dan lembaga pendukungnya yang berusaha di bidang jasa keuangan. Jenis industri jasa keuangan yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meliputi industri perbankan, industri pasar modal dan industri keuangan non bank yang terdiri dari Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan dan Pegadaian. (OJK, 2020).

Pasar Modal Indonesia

Tandelilin (2010) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur yang lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Integrasi Pasar Modal

Integrasi pasar modal merupakan suatu keadaan dimana harga-harga saham di berbagai pasar modal di dunia mempunyai hubungan yang sangat dekat (*closely correlated*) antara suatu pasar modal dengan pasar modal lainnya di dunia, sehingga pasar modal di dunia dapat mencapai suatu harga internasional (*international pricing*) atas saham-saham mereka dan memberikan akses yang tidak terbatas atau hambatan apapun kepada para investor diseluruh dunia untuk memilikinya.

Teori Efisiensi Pasar Modal (*Efficient Market Hypothesis*)

Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa konsep efisiensi pasar modal merupakan pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi dimasa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu) maupun informasi saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini).

Arbitrage Pricing Theory (APT)

Stephen Ross mengembangkan teori penentuan harga abitrasi (*arbitrage pricing theory*) ditahun 1976, sebagai alternatif model keseimbangan untuk menilai hubungan antara risiko dan return suatu aset selain model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang dikemukakan oleh Sharpe (1964).

Indeks Saham LQ45

Ekananda (2018) menjelaskan Indeks Saham LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Indeks Saham LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Suku Bunga

Wuhan (2015) dalam melakukan investasi para investor seringkali memperhatikan tingkat suku bunga. Hal ini dikarenakan tingkat suku bunga merupakan respon pemerintah terhadap inflasi dan berbagai kondisi ekonomi negara lainnya. Selain itu, tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi potensi pendapatan dari investor itu.

Kurs

Ekananda (2018) menjelaskan kurs adalah harga suatu mata uang domestik, misalnya rupiah, terhadap mata uang asing (negara lain). Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Dollar AS (IDR/USD), kurs Yuan China (IDR/CNY) dan Dollar Singapura (IDR/SGD). Data Nilai Tukar yang digunakan menggunakan kurs tengah rupiah terhadap dollar, merupakan data statistik bulanan selama periode Februari 2015 hingga Januari 2020 yang di publikasikan oleh website resmi Bank Indonesia.

Indeks Dow Jones

Dow Jones adalah indeks saham Amerika Serikat yang mencakup rerata indeks saham *blue chips*, oleh karena itu pergerakannya mempengaruhi hampir semua indeks saham yang ada di dunia, termasuk IHSG (Wikipedia, 2019). Variabel Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) dihitung dengan melihat data historical prices yang dipublikasikan. Data Indeks DJIA yang digunakan merupakan data closing prices statistik bulanan selama periode Februari 2015 hingga Januari 2020.

Shanghai Composite Index

Shanghai Composite Index atau indeks composite Shanghai merupakan indeks utama dari Bursa Saham Shanghai yang terletak di Republik Rakyat Cina. Bursa saham Shanghai sendiri merupakan bursa saham terbesar di Cina yang dikelola oleh *China Securities Regulatory Commission (CSRC)*.

Straits Times Index

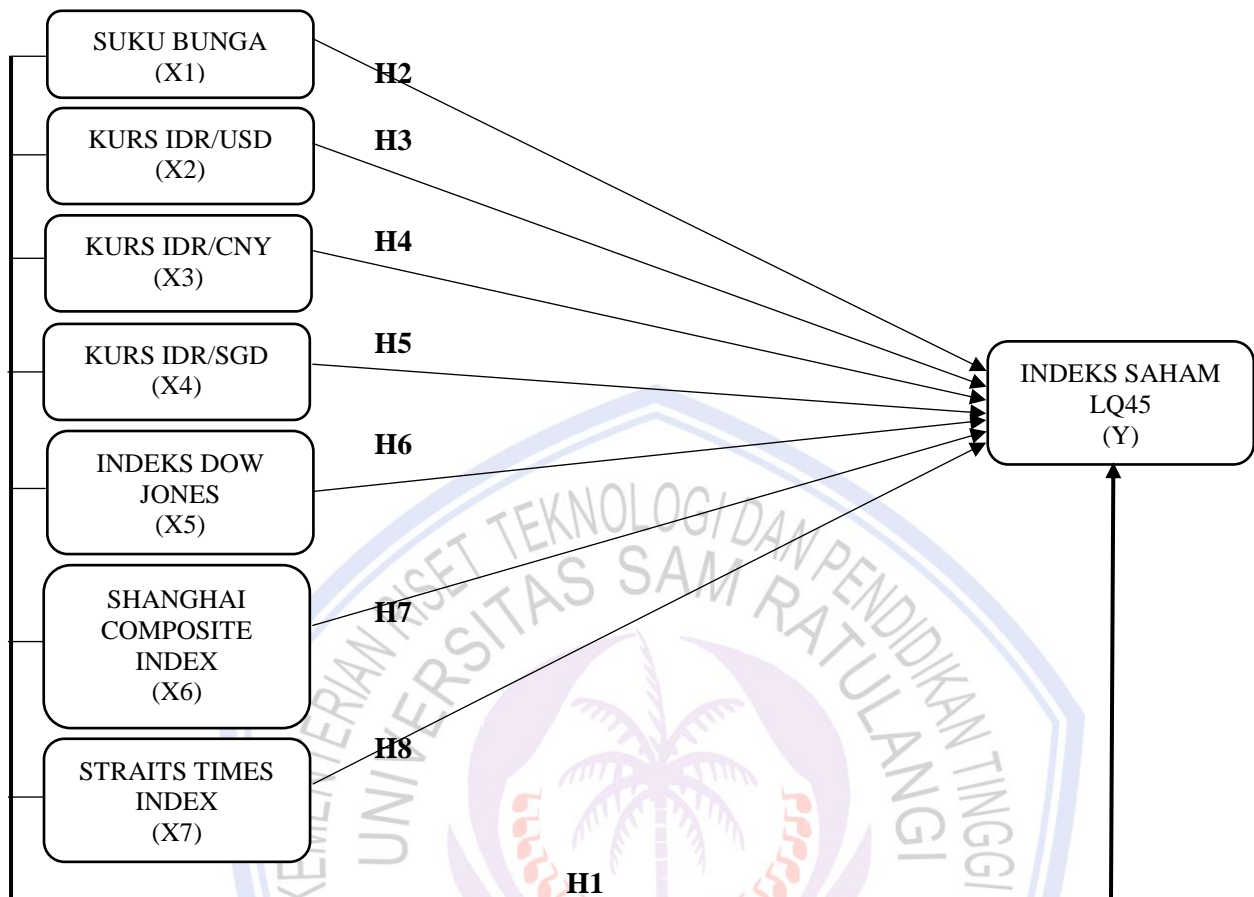
Indeks Straits Times adalah gabungan dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura. The Strait Times Price Index (STI) diluncurkan dalam rangka pengklarifikasian kembali perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange, menggantikan Strait Times Industrial Index (STII) dan mulai difungsikan pada tanggal 31 Agustus 1998 yang merupakan hari dasar pada posisi 885,26 poin. Ada 30 saham perusahaan yang mewakilkan perusahaan yang *listing* di Singapore Exchange (SGX) yang digunakan sebagai komponen perhitungan STI dengan menggunakan metode *Market Value Weighted*. Namun sejak 18 Maret 2005, jumlah saham perusahaan yang masuk ke dalam indeks ini ditambahkan menjadi 50 perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Sari (2019) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh inflasi, suku bunga sbi, nilai tukar dan return lq 45 berpengaruh signifikan terhadap ihsg yaitu sebesar 0,760. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga sbi, nilai tukar dan return lq 45 secara bersama-sama terhadap ihsg karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $43,651 > 2,539$.

Penelitian Harsono dan Worokinasih (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Hasil uji f menunjukkan bahwa variabel independen inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Penelitian Puspita (2018) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) Terhadap Indeks Kompas100 Periode Januari 2012 - Desember 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah dan DJIA berpengaruh terhadap indeks Kompas100. Sementara inflasi, suku bunga SBI, dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap Kompas100. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut harus memeriksa variabel independen potensial lainnya.

Model Penelitian**Kerangka Konseptual Penelitian****Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Kajian Teoritik, Data Olah (2020)

- H1 : Suku Bunga, Kurs USD/IDR, Kurs CNY/IDR, Kurs SGD/IDR, Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45.
- H2 : Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45.
- H3 : Kurs IDR/USD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45.
- H4 : Kurs IDR/CNY berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45.
- H5 : Kurs IDR/SGD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45.
- H6 : Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45.
- H7 : Shanghai Composite Index berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45.
- H8 : Straits Times Index berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, ditinjau dari tingkat eksplanasi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013: 55).

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data posisi closing pada masing-masing variabel dengan data bulanan selama 5 tahun (Februari 2015 – Januari 2020) serta sampel dipilih menggunakan

metode purposive sampling (pengambilan sampel disengaja). Berikut ini data populasi dan sampel pada masing-masing variabel:

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No.	Variabel	Populasi	Sampel
1.	Suku Bunga	Seluruh data Tingkat Suku Bunga	Data Bulanan selama 5 tahun (Februari 2015 – Januari 2020)
2.	Kurs IDR/USD	Seluruh data kurs dolar amerika terhadap rupiah	Data posisi closing indeks pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 5 tahun (Februari 2015 – Januari 2020)
3.	Kurs IDR/CNY	Seluruh data kurs dolar china terhadap rupiah	Data posisi closing indeks pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 5 tahun (Februari 2015 – Januari 2020)
4.	Kurs IDR/SGD	Seluruh data kurs dolar singapura terhadap rupiah	Data posisi closing indeks pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 5 tahun (Februari 2015 – Januari 2020)
5.	Indeks Dow Jones	Seluruh data indeks Dow Jones	Data posisi closing indeks pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 5 tahun (Februari 2015 – Januari 2020)
6.	Shanghai Composite Index	Seluruh data Shanghai Composite Index	Data posisi closing indeks pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 5 tahun (Februari 2015 – Januari 2020)
7.	Straits Times Index	Seluruh data Straits Times Index	Data posisi closing indeks pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 5 tahun (Februari 2015 – Januari 2020)
8.	Indeks LQ 45	Seluruh data Indeks LQ 45	Data posisi closing indeks pada hari terakhir perdagangan setiap bulannya selama 5 tahun (Februari 2015 – Januari 2020)

Sumber: Penulis, Data Olah (2020).

Data dan Sumber

Jenis data yang digunakan adalah data rasio yang mempunyai nilai nol mutlak. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, melalui situs web *Indonesia Stock Exchange* (untuk mengumpulkan data daftar emiten pada indeks LQ45), Bank Indonesia (untuk mengumpulkan data nilai tingkat suku bunga beserta kurs IDR/USD, IDR/CNY dan IDR/SGD) dan *Yahoo Finance* (untuk mengumpulkan data nilai indeks saham luar negeri berupa indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index serta nilai dari Indeks LQ45).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012: 422) metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda yang tertulis berupa, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memastikan data yang digunakan tidak memiliki penyimpangan dan valid untuk digunakan. Uji asumsi klasik terdiri atas empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear adalah alat statistic yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Adapun variabel independen yang akan di uji adalah suku bunga,

kurs IDR/USD, kurs IDR/CNY, kurs IDR/SGD, Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index sedangkan variabel dependennya adalah Indeks Saham LQ45.

Formulasi regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana:

Y	= Indeks LQ 45 (Variabel Dependen)
a	= Konstanta
b1 b2 b3 b4 b5 b6 b7	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X1	= Suku Bunga (Variabel Independen)
X2	= Kurs USD/IDR (Variabel Independen)
X3	= Kurs CNY/IDR (Variabel Independen)
X4	= Kurs SGD/IDR (Variabel Independen)
X5	= Indeks Dow Jones (Variabel Independen)
X6	= Shanghai Composite Index (Variabel Independen)
X7	= Straits Times Index (Variabel Independen)
E	= Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari Februari 2015 – Januari 2020 yaitu sebanyak 60 sampel. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi serta 7 faktor makroekonomi yaitu Suku Bunga, Kurs IDR/USD, Kurs IDR/CNY, Kurs IDR/SGD, Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada Tabel 4.17 dibawah ini:

Tabel 2. Descriptive Statistics

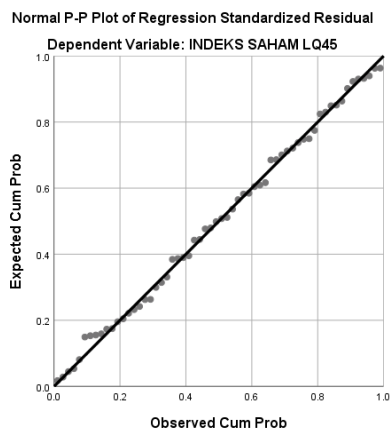
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SUKU BUNGA	60	4.25	7.50	5.6333	1.11468
KURS IDR/USD	60	9.46	9.63	9.5265	.03725
KURS IDR/CNY	60	7.56	7.74	7.6332	.04312
KURS IDR/SGD	60	9.14	9.30	9.2120	.04161
INDEKS DOW JONES	60	9.70	10.26	9.9829	.17680
SHANGHAI COMPOSITE INDEX	60	7.82	8.44	8.0463	.11738
STRAITS TIMES INDEX	60	7.87	8.19	8.0523	.07623
INDEKS SAHAM LQ45	60	6.56	7.01	6.8308	.09548
Valid N (listwise)	60				

Sumber: SPSS, Data Olah (2020)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan menguji sebuah model regresi, untuk melihat apakah variabel dalam pengujian tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua bentuk yaitu uji *P-P Plot* dan uji Kolmogorov Smirnof dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS for Windows versi 25. Adapun uji pertama digunakan uji *P-P Plot* dengan hasilnya dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2. Grafik P-P Plot
Sumber: SPSS, Data Olah (2020)

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data yang tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat interkorelasi antar variabel independen. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dengan Tolerance Value (TOL) atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai TOL lebih dari 0,10 atau besaran VIF lebih dari 10 maka model tidak terkena multikolinearitas. Adapun hasil yang didapat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SUKU BUNGA	.410	2.440
	KURS IDR/USD	.133	7.494
	KURS IDR/CNY	.108	9.284
	KURS IDR/SGD	.072	13.983
	INDEKS DOW JONES	.061	16.434
	SHANGHAI COMPOSITE INDEX	.285	3.508
	STRAITS TIMES INDEX	.144	6.944

b. Dependent Variable: INDEKS SAHAM LQ45

Sumber: SPSS, Data Olah (2020).

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* mendekati 1,00 atau lewat dari 0,1. Dari hasil yang di uji ditemukan ada masalah Multikolinearitas dimana nilai *Tolerance* dan VIF dari variabel Kurs IDR/SGD dan Indeks Dow Jones kurang dari 0.1 untuk nilai *Tolerance* dan lebih dari 10 untuk nilai VIF.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada dalam model dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat adanya korelasi atau tidak dalam model penelitian ini. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-Dw) > DU < DW$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.834	.03893	1.229

a. Predictors: (Constant), STRAITS TIMES INDEX, KURS IDR/USD, SUKU BUNGA, KURS IDR/CNY, SHANGHAI COMPOSITE INDEX, KURS IDR/SGD, INDEKS DOW JONES

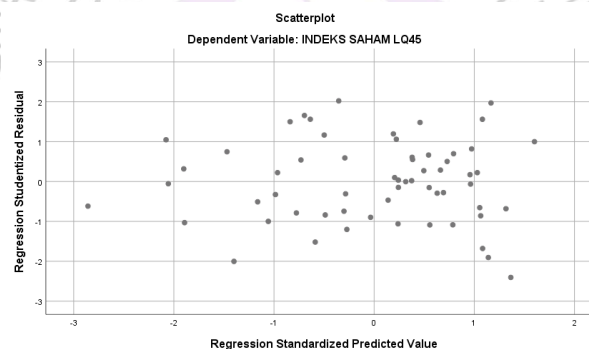
b. Dependent Variable: INDEKS SAHAM LQ45

Sumber: SPSS, Data Olah (2020).

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 1.229. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Apabila *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu tetap disebut homokedastisitas tetapi jika *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu berbeda, heteroskedastisitas. Homokedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik-titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *Scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot* dibawah ini:



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*
Sumber: SPSS, Data Olah (2020)

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas pada grafik *Scatterplot* dapat dilihat data tersebar pada grafik dan tidak membentuk pola tertentu. Serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Interpretasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.923	2.717		4.389	.000
	SUKU BUNGA	-.001	.007	-.017	-.208	.836
	KURS IDR/USD	-1.476	.372	-.576	-3.965	.000
	KURS IDR/CNY	-.184	.358	-.083	-.514	.609
	KURS IDR/SGD	.546	.455	.238	1.198	.236

INDEKS DOW JONES	.347	.116	.643	2.990	.004
SHANGHAI COMPOSITE INDEX	-.196	.081	-.241	-2.421	.019
STRAITS TIMES INDEX	.430	.175	.344	2.457	.017

b. Dependent Variable: INDEKS SAHAM LQ45

Sumber: SPSS, Data Olah (2020).

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

$$Y = 11.923 - 0.001X_1 - 1.476X_2 - 0.184X_3 + 0.546X_4 + 0.347X_5 - 0.196X_6 + 0.430X_7$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebesar 11.923 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika Suku Bunga, Kurs IDR/USD, Kurs IDR/CNY, Kurs IDR/SGD, Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index nilainya 0 (nol), maka akan meningkatkan Indeks Saham LQ45 adalah sebesar 11.923.
2. Nilai koefisien Suku Bunga adalah sebesar -0.001 berarti jika nilai Suku Bunga naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Indeks Saham LQ45 akan turun akan turun sebesar 0.001. Nilai negatif disini berarti Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham LQ45 yaitu ketika Suku Bunga naik maka Indeks Saham LQ45 akan turun begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien Kurs IDR/USD adalah sebesar -1.476 berarti jika nilai Kurs IDR/USD naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Indeks Saham LQ45 akan turun akan turun sebesar 1.476. Nilai negatif disini berarti Kurs IDR/USD berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham LQ45 yaitu ketika Kurs IDR/USD naik maka Indeks Saham LQ45 akan turun begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien Kurs IDR/CNY adalah sebesar -0.184 berarti jika nilai Kurs IDR/CNY naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Indeks Saham LQ45 akan turun akan turun sebesar 0.184. Nilai negatif disini berarti Kurs IDR/CNY berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham LQ45 yaitu ketika Kurs IDR/CNY naik maka Indeks Saham LQ45 akan turun begitupun sebaliknya.
5. Nilai koefisien Kurs IDR/SGD adalah sebesar 0.546 berarti jika nilai Kurs IDR/SGD naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Indeks Saham LQ45 akan turun akan turun sebesar 0.546. Nilai positif disini berarti Kurs IDR/SGD berpengaruh positif terhadap Indeks Saham LQ45 yaitu ketika Kurs IDR/SGD naik maka Indeks Saham LQ45 pun akan naik.
6. Nilai koefisien Indeks Dow Jones adalah sebesar 0.347 berarti jika nilai Indeks Dow Jones naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Indeks Saham LQ45 akan turun akan turun sebesar 0.347. Nilai positif disini berarti Indeks Dow Jones berasosiasi positif terhadap Indeks Saham LQ45 yaitu ketika Indeks Dow Jones naik maka Indeks Saham LQ45 pun akan naik.
7. Nilai koefisien Shanghai Composite Index adalah sebesar -0.196 berarti jika nilai Shanghai Composite Index naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Indeks Saham LQ45 akan turun akan turun sebesar 0.196. Nilai negatif disini berarti Shanghai Composite Index berasosiasi negatif terhadap Indeks Saham LQ45 yaitu ketika Shanghai Composite Index naik maka Indeks Saham LQ45 akan turun begitupun sebaliknya.
8. Nilai koefisien Straits Times Index adalah sebesar 0.430 berarti jika nilai Straits Times Index naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Indeks Saham LQ45 akan turun akan turun sebesar 0.430. Nilai positif disini berarti Straits Times Index berasosiasi positif terhadap Indeks Saham LQ45 yaitu ketika Straits Times Index naik maka Indeks Saham LQ45 pun akan naik.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.923	2.717		4.389	.000
	SUKU BUNGA	-.001	.007	-.017	-.208	.836
	KURS IDR/USD	-1.476	.372	-.576	-3.965	.000
	KURS IDR/CNY	-.184	.358	-.083	-.514	.609

KURS IDR/SGD	.546	.455	.238	1.198	.236
INDEKS DOW JONES	.347	.116	.643	2.990	.004
SHANGHAI COMPOSITE INDEX	-.196	.081	-.241	-2.421	.019
STRAITS TIMES INDEX	.430	.175	.344	2.457	.017

b. Dependent Variable: INDEKS SAHAM LQ45

Sumber: SPSS, Data Olah (2020).

Berdasarkan tabel 5 variabel Suku Bunga memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari = 0.05 yaitu sebesar 0.836 dengan demikian maka H1 ditolak, artinya Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Variabel Kurs IDR/USD memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari = 0.05 yaitu sebesar 0.000 dengan demikian maka H2 diterima, artinya Kurs IDR/USD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Variabel Kurs IDR/CNY memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari = 0.05 yaitu sebesar 0.609 dengan demikian maka H3 ditolak, artinya Kurs IDR/CNY tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Variabel Kurs IDR/SGD memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari = 0.05 yaitu sebesar 0.236 dengan demikian maka H4 ditolak, artinya Kurs IDR/SGD tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Variabel Indeks Dow Jones memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari = 0.05 yaitu sebesar 0.004 dengan demikian maka H5 diterima, artinya Indeks Dow Jones berasosiasi signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Variabel Shanghai Composite Index memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari = 0.05 yaitu sebesar 0.019 dengan demikian maka H6 diterima, artinya Shanghai Composite Index berasosiasi signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Variabel Straits Times Index memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari = 0.05 yaitu sebesar 0.017 dengan demikian maka H7 diterima, artinya Straits Times Index berasosiasi signifikan terhadap Indeks Saham LQ45.

Tabel 7. Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.459	7	.066	43.279	.000 ^b
	Residual	.079	52	.002		
	Total	.538	59			

a. Dependent Variable: INDEKS SAHAM LQ45

b. Predictors: (Constant), STRAITS TIMES INDEX, KURS IDR/USD, SUKU BUNGA, KURS IDR/CNY, SHANGHAI COMPOSITE INDEX, KURS IDR/SGD, INDEKS DOW JONES

Sumber: SPSS, Data Olah (2020).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 43.279 sedangkan nilai F tabel untuk 7 variabel bebas adalah 2.19 Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan yang kedua adalah dengan melihat nilai signifikansi dari output SPSS di tabel diatas yaitu 0.000 yang mana hal ini berarti nilai signifikansi yang didapat < 0.05. Kesimpulan dari kedua dasar pengambilan keputusan tersebut menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Saham LQ45

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar -0.208 > t tabel sebesar 2.00665 dan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil tidak signifikan pada variabel Suku Bunga terhadap Indeks Saham LQ45 sebesar 0.836 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H1 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harsono dan Worokinasih (2018) yang menyatakan variabel tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pengaruh Kurs IDR/USD terhadap Indeks Saham LQ45

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Kurs IDR/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $-3.965 > t$ tabel sebesar 2.00665 dan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil tidak signifikan pada variabel Kurs IDR/USD terhadap Indeks Saham LQ45 sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_2 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budi (2019) yang menyatakan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pengaruh Kurs IDR/CNY terhadap Indeks Saham LQ45

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Kurs IDR/CNY tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $-0.514 < t$ tabel sebesar 2.00665 dan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil tidak signifikan pada variabel Kurs IDR/CNY terhadap Indeks Saham LQ45 sebesar 0.609 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_3 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayzan dan Sulasmiyati (2018) yang menyatakan variabel nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pengaruh Kurs IDR/SGD terhadap Indeks Saham LQ45

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Kurs IDR/SGD tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $1.198 < t$ tabel sebesar 2.00665 dan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil tidak signifikan pada variabel Kurs IDR/SGD terhadap Indeks Saham LQ45 sebesar 0.236 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_4 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Subiantoro, Topowijono dan Sulasmiyati (2018) yang menyatakan variabel nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Saham LQ45

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Indeks Dow Jones berasosiasi signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $2.990 > t$ tabel sebesar 2.00665 dan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil signifikan pada variabel Indeks Dow Jones terhadap Indeks Saham LQ45 sebesar 0.004 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_5 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayzan dan Sulasmiyati (2018) yang menyatakan variabel Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45.

Pengaruh Shanghai Composite Index terhadap Indeks Saham LQ45

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Shanghai Composite Index berasosiasi signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $-2.421 > t$ tabel sebesar 2.00665 dan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil signifikan pada variabel Shanghai Composite Index terhadap Indeks Saham LQ45 sebesar 0.019 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_5 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budi (2019) yang menyatakan variabel Indeks Saham Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pengaruh Straits Times Index terhadap Indeks Saham LQ45

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Straits Times Index berasosiasi signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $2.457 > t$ tabel sebesar 2.00665 dan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil signifikan pada variabel Straits Times Index terhadap Indeks Saham LQ45 sebesar 0.017 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_5 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marjohan (2015) yang menyatakan variabel Indeks Saham Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45
2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kurs IDR/USD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45
3. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kurs IDR/CNY tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45
4. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kurs IDR/SGD tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham LQ45
5. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Indeks Dow Jones berasosiasi signifikan terhadap Indeks Saham LQ45
6. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Shanghai Composite Index berasosiasi signifikan terhadap Indeks Saham LQ45
7. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Straits Times Index berasosiasi signifikan terhadap Indeks Saham LQ45

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai tukar atau kurs (IDR/USD) merupakan faktor ekonomi yang berpengaruh signifikan pada Indeks Saham LQ45 jika mengalami fluktuasi yang ekstrim. Maka dari itu dalam keadaan ekonomi yang stabil investor perlu mempertimbangkan nilai tukar atau kurs (IDR/USD) dalam upayanya memprediksi kenaikan atau penurunan Indeks Saham LQ45. Karena itulah peneliti menyarankan agar investor memberi perhatian lebih terhadap variabel ini dalam upaya memprediksi kenaikan dan penurunan Indeks Saham LQ45.
2. Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index merupakan variabel indeks saham luar negeri yang berasosiasi secara signifikan terhadap Indeks Saham LQ45. Kenaikan atau penurunan Indeks Dow Jones, Shanghai Composite Index dan Straits Times Index mempengaruhi sentiment pada bursa saham Indonesia yang pada akhirnya mampu mengangkat atau menekan Indeks Saham LQ45. Karena itulah peneliti menyarankan agar investor memberi perhatian lebih terhadap variabel ini dalam upaya memprediksi kenaikan dan penurunan Indeks Saham LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Antou, R. R., dan Tasik, Hizkia, HD. (2017). Analisis Spillover Pada Saham Yang Masuk Di Indeks LQ45 Dan Non LQ45. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17149>. Tanggal diakses 19 Juli 2020.
- Eduardus, T (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Harsono, A. R., dan Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 60. No. 2.
administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id. Tanggal diakses 30 Januari 2020.
- Horne, J.C.V., dan Wachowicz, J.M., Jr. (2012) Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Karamoy, H dan Tasik, Hizkia, HD. (2017). Peran Eksistensi Saham Di Lq45 Pada Kinerja Profitabilitas Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
<https://analytics.stiesia.ac.id/ekuitas/article/viewFile/4117/451>. Tanggal diakses 19 Juli 2020.
- Mahyus, E. (2018). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Industri Jasa Keuangan. Tanggal akses 22 Juli 2020.

- Prasetya, Alif, H., dan Tasik, Hizkia, HD. (2017). Analisis Dampak Variabel Keuangan Saham Terhadap Keluar – Masuknya Saham Di Lq-45 (Periode 2014 - 2015). *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/16221>. Tanggal diakses 19 Juli 2020.
- Puspita, M. D. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) Terhadap Indeks Kompas100 Periode Januari 2012-Desember 2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 6. No. 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/2431>. Tanggal diakses 30 Januari 2020.
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. Vol.3. No.1. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/3263>. Tanggal diakses 30 Januari 2020.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi ke-12, Jilid 1. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wikipedia. (2019). Indeks Dow Jones. Tanggal diakses 1 Februari 2020.
- Wongkar, Intan, A., Mandey S,L., dan Tasik, Hizkia, HD. (2018). Analisis Pengaruh Indikator Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.6 No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/18707>. Tanggal akses 19 Juli 2020.
- Wuhan, Li, S., dan Khurshid, A. (2015). *The Effect of Interest Rate on Investment; Empirical Evidence of Jiangsu Province, China*. *Journal of International Studies*. Vol. 8. No. 1. <http://yadda.icm.edu.pl/yadda/element/bwmeta1.element.ekon-element-000171356279>. Tanggal diakses 5 Februari 2020.